
PKM Pelatihan Dan Pembuatan Sistem Manajemen Asset Kepada Korlantas Polri

Rudi Prasetya^{1*}, Andri², Sepniyanti³, Munali⁴

^{1,2,3,4}Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI

* E-mail: rudiprasetya1@gmail.com, andriecitra@gmail.com, sepniyanti@gmail.com,
munalilutfi@gmail.com

Abstrak

Sejarah Artikel

Diterima : 15 Agustus 2023

Disetujui : 20 Oktober 2023

Dipublikasikan : 15 Desember 2023

Kata kunci: Korlantas, Polri, Asset, Manajemen

Pengelolaan dan pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dari perkembangan Teknologi Informasi, karena setiap keputusan bisnis selalu membutuhkan dukungan Teknologi informasi, tidak hanya pengelolaan asset dan perencanaan ruang beberapa hal yang terjadi pada manajemen asset korlantas Polri yaitu ketersediaan data informasi yang tidak lengkap, manajemen asset operasional di kerjakan secara manual tidak terpadu sehingga pengelolaan asset di bagian Manajemen Asset Korlantas Polri pada proses pengadaan asset, pelaporan, monitoring stok barang dan perawatan asset dari tahun ke tahun masih dilakukan secara manual dan kurang efektif. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk membantu pihak Korlantas Polri memenuhi kebutuhan sistem informasi yang dapat mendukung pengelolaan asset untuk dapat menjamin keakuratan informasi, ketepatan dalam pengambilan keputusan sehingga proses rekapitulasi dan pelaporan data dapat berjalan dengan baik. Metode pelaksanaan kegiatan ini, adalah pelatihan menggunakan metode Dessler sumber daya manusia di Korlantas Polri, sedangkan pembuatan sistem menggunakan Extreme Programming, dengan desain langsung antar muka pada laporan abdimas. Kesimpulan dari hasil evaluasi angket kegiatan ini pihak korlantas polri dianggap positif dengan nilai usability 75.8 berada posisi acceptable. Untuk kegiatan abdimas diharapkan dapat memberikan teknologi sistem informasi terbaik kepada manajemen asset korlantas polri saat ini.

Abstract

Keywords: Korlantas, Police, Asset, Management

Data management and collection cannot be separated from the development of Information Technology, because every business decision always requires the support of information technology, not only asset management and space planning, several things that happen to the National Police's traffic police asset management, namely the availability of incomplete information data, operational asset management in work manually and not in an integrated manner so that asset management in the Asset Management section of the National Police Traffic Corps in the process of asset procurement, reporting, stock monitoring and asset maintenance from year to year is still done manually and is less effective. The aim of this community service is to help the National Police Traffic Corps meet the needs of an information system that can support asset management to ensure the accuracy of information, accuracy in decision making so that the data recapitulation and reporting process can run well. The method for implementing this activity is training using the Dessler method for human resources at the National Police Traffic Corps, while the system was created using Extreme Programming, with direct interface design in civil service reports. The conclusion from the results of the evaluation of this activity is that the National Police Traffic Corps is considered positive with a usability value of 75.8 which is in an acceptable position. For community service activities, it is hoped that they can provide the best information system technology for current police traffic asset management.

PENDAHULUAN

Proses pengelolaan dan pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dari perkembangan Teknologi Informasi, karena setiap keputusan bisnis selalu membutuhkan dukungan Teknologi informasi, tidak hanya pengelolaan asset dan perencanaan ruang. Perkembangan teknologi informasi sangat pesat perkembanganyadi berbagai sektor khususnya manajemenasset (Wahyono, 2019). Hal ini telah menjadi bagian kehidupan sehari hari, seperti dalam dunia tata kelola manajemen industri besar dan kecil, rumah tangga serta dalam bidang pemerintahan (Nizar & Sholeh, 2021).

Beberapa hal yang sering terjadi pada resiko organisasi pemerintahan Korlantas Polri yang belum menggunakan teknologi secara maksimal, sehingga pengolahan datanya menjadi tidak efisien dan terpisah atau tidak terpadu, hal ini juga diungkapkan (Muttaqin et al., 2020). Karena pengguna manajemen asset saat ini di Bid TIK telah menggunakan aplikasi Microsoft Excel. hal Ini mempersulit pelacakan dan manajemen asset. Semua item atau asset yang diperoleh dari pihak lain telah dicopot dan memiliki banyak inventaris yang rusak, Hal ini berpengaruh terhadap kelengkapan dari data yang memiliki kemungkinan terdapat data barang yang lupa, dan hal lain yang dapat mempengaruhi kelengkapan data seperti data barang yang telah terpakai atau sisa stok barang yang ada sehingga informasi yang diterima tidak akurat, ditambah lagi dengan keadaan sistem yang manual, akan menyulitkan staff atau pegawai dalam mengelola berbagai data tersebut, dimana data barang tersebut harus dicari satu persatu sehingga akan membutuhkan waktu yang sangat lama.

Teknologi sistem informasi diharapkan dapat membantu segala macam aspek permasalahan dalam proses pelaksanaan serta pengolahan data yang nantinya akan di terapkan pada bagian manajemen asset Korlantas Polri yang merupakan unsur pembantu pimpinan dan pelaksana staff yang berada dibawah Kakorlantas Polri, Manajemen asset adalah mengelola data tentang asset serta penggunaannya, seperti proses akuisisi barang, penerimaan barang, ketersediaan barang, pemasangan asset, pemeliharaan serta menghapusasset yang tidak lagi digunakan (Puspaningrum & Sudarmilah, 2020). Dalam peraturan Kepala Polri nomor 6 tahun 2017 bagian manajemen asset Korlantas Polri memiliki fungsi penetapan dan pengawasan pelaksanaan norma, standar, pedoman, kriteria dan prosedur sistem teknologi informasi dan komunikasi lalu lintas(Perkap Nomor 6, 2017). Implementasi aplikasi manajemen asset dirancang untuk mengatur dokumentasi dan kontrol. Perintah dokumentasi ditujukan untuk memastikan ketersediaan data dokumenter tentang penggunaan asset, dan perintah administratif ditujukan untuk memastikan pengoperasian prosedur manajemen asset sejak saat akuisisi, modifikasi atau penghapusan data asset meningkat (Ramdani et al., 2020). Dalam pengelolaan pemerintahan modern, sistem informasi pengelolaan menjadi sesuatu yang sangat penting harus dibangun dan dijalankan pada setiap unit organisasi pemerintahan, yang tidak terbatas pada tingkat departemen dan lembaga negara saja, tetapi pemerintah secara keseluruhan.(Nizar & Sholeh, 2021).

Dengan adanya permasalahan mitra di atas, maka tim abdimas memberikan solusi yang ditawarkan yaitu, pembuatan sistem informasi manajemen asset di terapkan pada Korlantas Polri, beserta pelatihan aplikasi yang telah dibuat untuk Korlantas polri agar penggunaan aplikasi dapat dipahami tentang pemanfaatannya dan dapat diterapkan. Cara agar pelatihan menjadi efektif diantaranya adalah bahwa pelatihan harus melakukan pembelajaran yang membekali peserta dengan pengalaman-pengalaman, pelatihan harus menjadi kegiatan keorganisasian yang direncanakan dan dirancang di dalam menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang teridentifikasi (Yatimah et al., 2021).

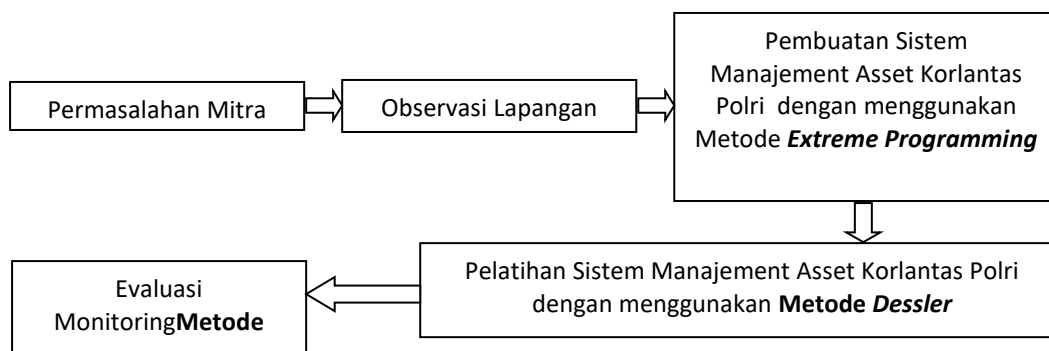
METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan pelatihan dan pembuatan maka konsep yang mendukung metode pelaksanaan abdimas ini menggunakan metode *Dessler* untuk pelatihan, yaitu metode :

- a). menganalisis kebutuhan pelatihan,
- b). merancang keseluruhan program pelatihan,
- c). mengembangkan,
- d). menyusun dan membuat materi pelatihan,
- e). mengimplementasikan atau menerapkan program pelatihan,
- f). menilai atau mengevaluasi efektivitas materi (Dessler & Inc., 2013).

Mengacu pada konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah abdimas ini meliputi : menganalisis tujuan pelatihan yaitu bertujuan untuk membantu mitra Korlantas Polri dan langkah selanjutnya merancang model pelatihan keterampilan dengan praktik menggunakan aplikasi langsung. Langkah selanjutnya adalah merancang materi pelatihan dengan menyiapkan modul yang berisi langkah langkah penggunaan aplikasi dan dilanjutkan dengan implementasi program atau pemasangan program aplikasi. Selama proses pelatihan juga dilakukan evaluasi terhadap proses pelatihan dan dievaluasi pada akhir kegiatan bagi para peserta pelatihan.

Sedangkan untuk pembuatan aplikasi abdimas ini menggunakan metode *Extreme Programming (XP)* adalah metode yang digunakan untuk pengembangan perangkat lunak yang meningkatkan kualitas perangkat lunak berdasarkan perubahan dan kebutuhan pelanggan. Dalam proses pengembangan perangkat lunak jenis ini untuk meningkatkan produktivitas (Ariyanti et al., 2020), untuk abdimas dalam hal pembuatan aplikasi sistem informasi hanya menggunakan tampilan antar muka agar mitra bisa memahami penggunaan fitur atau modul apa saja yang bisa diterapkan langsung.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang didapat berdasarkan diskusi awal dan tanya jawab penanggung jawab kepala bagian Manajemen Asset di Korlantas Polri pada tanggal 31 Juli 2023 bertempat di Jalan MT Haryono No.Kav. 37 – 38, RT.6/RW.2, Cikoko, Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12780. Sekaligus melihat dan menanyakan bertukar pikiran untuk mengetahui kebutuhan mitra dalam mengelola asset untuk menyempurnakan sistem informasi yang ada, mengklasifikasikan gagasan ide yang muncul, kemudian tim abdimas melakukan esekusi koding dengan metode *Extreme Programming*.



Gambar 2. Kunjungan Awal Tempat Mitra

Gambar 2. Adalah kunjungan awal tempat mitra sekaligus akan dilakukan observasi dengan diskusi ke bagian kepala bagian manajemen asset di korlantas polri.

Tabel 1. Tabel Hasil Observasi dan Usulan Tim Abdimas

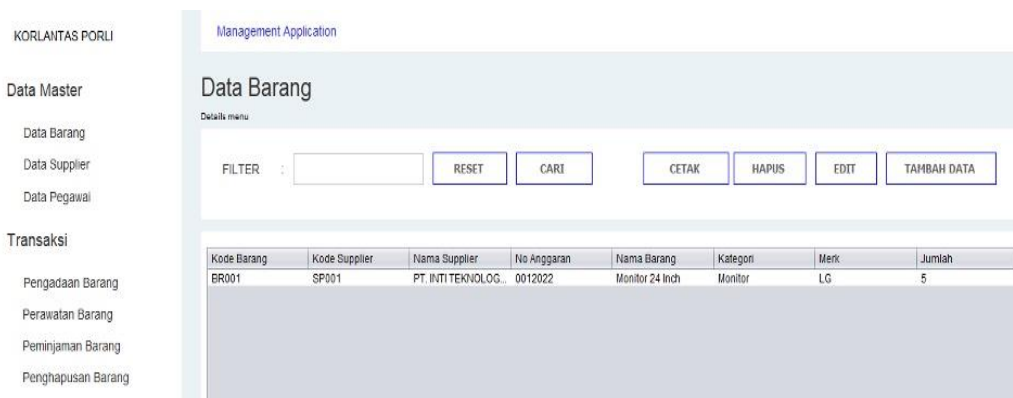
No.	Sistem berjalan mitra	Sistem usulan abdimas
1.	Belum memiliki pengolahan data yang terkomputerisasi dan sistematis	Aplikasi pengolahan data disesuaikan dengan kebutuhan pengolahan data.
2.	Pegawai mengalami kesulitan dalam melakukan pengajuan peminjaman dan pengadaan barang atau asset	Dengan adanya aplikasi baru, terdapat menu pengajuan peminjaman dan juga pengajuan pengadaan barang baru yang dapat diisi oleh pegawai dan dapat dilihat langsung oleh <i>admin</i> untuk ditindak lanjuti pengajuannya.
3.	Informasi data barang atau asset yang tersedia sering tidak relevan dengan jumlah real barang (sering terjadi redundansi data).	Informasi data barang atau asset dapat diakses lebih cepat dan juga dapat mengurangi redundansi data.
4.	Penyajian laporan yang memakan waktu lama dalam memproses rakapitulasi laporan dalam periode tertentu.	Menyajikan laporan-laporan yang dapat diakses tepat waktu dan sesuai yang diinginkan oleh pimpinan.

Dalam realisasi cara *Dessler* kegiatan ini, tim abdimas dan mitra melaksanakan kegiatan pelatihan pada jam kerja, satu hari pelatihan di ruang diklat Korlantas Polri dengan di ikuti staff dan personil korlantas berjumlah 8 orang, dalam pelatihan ini bertujuan agar sumber daya manusia di korlantas Polri dapat beradaptasi dengan sistem manajemen asset yang baru di buat, model pelatihan di lakukan dengan cara praktik langsung menggunakan sistem informasi manajemen asset pada laptop masing masing peserta yang terhubung dengan perangkat jaringan internet, sebelum kegiatan di lakukan sambutan dari pihak Kadiv manajemen asset Korlantas Polri dan tim abdimas yaitu Bapak Andri, M.Kom, penyampain materi dilakukan dengan sistem kuliah dan mempraktikan secara teknis langkah langkah operasional aplikasi manajemen asset dengan menggunakan perangkat layar LCD Besar dan laptop dan menggunakan smartphone yang juga terhubung dengan jaringan internet.



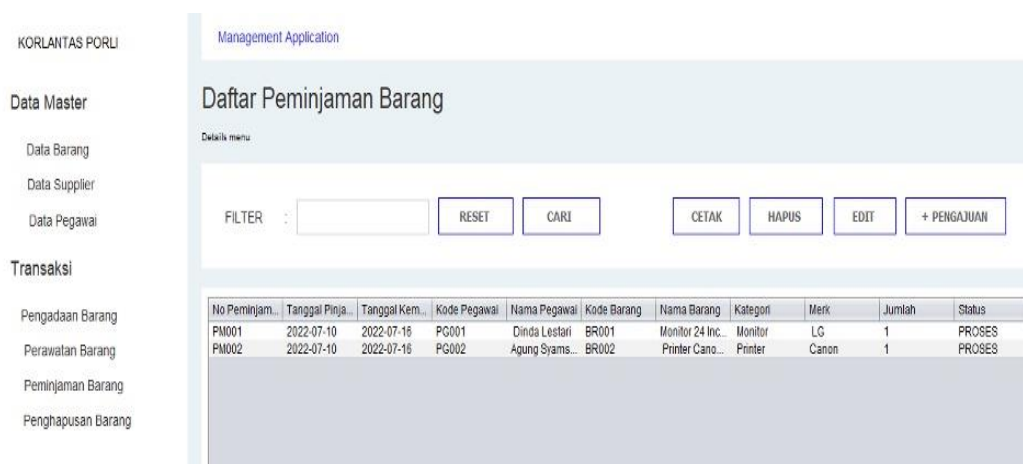
Gambar 3. Praktik Pelatihan Sistem Informasi Manajemen Asset

Gambar 2 di atas adalah kegiatan pelatihan mengoperasikan aplikasi yang dari awal menginput data barang kemudian menyimpan dalam database, dan mengelola asset dan membuat laporan pada sistem manajemen asset.praktik langsung bersama anggota dan staff divisi manajemen asset di Korlantas Polri.



Gambar 4. Input Data Barang

Gambar 4. Adalah data barang merupakan menu yang digunakan untuk melihat informasi mengenai data barang selain itu dapat menambah data, menghapus data dan mencetak laporan data barang yang ada pada bagian manajemen asset Korlantas Polri.



Gambar 5. Daftar Peminjaman Barang

Gambar 5. Daftar Peminjaman Barang merupakan menu yang digunakan untuk melihat informasi mengenai data peminjaman barang selain itu dapat menambah data, menghapus data dan mencetak laporan peminjaman data barang yang ada pada bagian manajemen asset Korlantas Polri. Dan juga beberapa tampilan sistem yang dibuat untuk menunjang untuk operasional manajemen asset, dan diantaranya antara lain Modul data master yang terdiri dari data supplier, data pegawai. Modul Transaksi yang terdiri pengadaan barang, perawatan barang, peminjaman barang, penghapusan barang.

Evaluasi monitoring dilakukan menggunakan *SUS System Usability Scale* yaitu alat survei yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kegunaan suatu sistem sehingga dapat diketahui apakah sistem tersebut memiliki manfaat bagi pengguna atau tidak (Tampubolon, 2020).

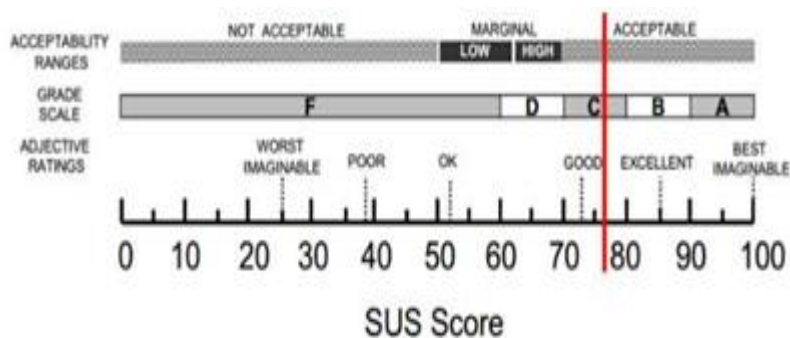
Sehingga kami membuat metode SUS ini dengan menggunakan sepuluh pertanyaan dengan skala likert. Tahap *usability testing* dilakukan dengan menggunakan metode SUS. Tahap evaluasi diawali dengan merealisasikan produk minimal usable dari desain yang akan dibangun. Seorang pengguna pertama kali menggunakan aplikasi, misalnya dengan masuk. Pengguna kemudian menguji dan mendemonstrasikan aplikasi. Setelah menjalankan demonstrasi, pengguna melengkapi kuesioner SUS yang terdiri dari Rentang nilai skala Likert diurutkan dari kiri ke kanan dengan skor dari 1 hingga 5.

Tabel 2. Skor Hasil Perhitungan SUS

No.	Skor Hasil Hitung										Jumlah	Nilai (Jumlah x 2.5)
	K1	K2	K3	K4	K 5	K 6	K7	K 8	K9	K10		
1.	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	33	83
2.	2	1	4	4	4	3	2	4	4	2	30	75
3.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	29	73
4.	4	2	4	2	4	3	4	2	4	2	31	78
5.	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32	80
6.	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	28	70

7.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	73
8.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	30	75
Skor Rata Rata (Hasil Akhir)											75.8	

Diperoleh nilai rata rata dari hasil perhitungan SUS dengan skor nilai rentang *usability* 75.8 dengan di tandai garis batas merah. Dengan *acceptable* atau mendapatkan grade C dengan hasil *good*.



Gambar 6. Interpretasi *System Usability Scale*

Dengan demikian Pelatihan dan Pembuatan Sistem Manajemen Asset pada Korlantas Polri berjalan dengan baik.

PENUTUP

Dengan diadakan pelatihan dan pembuatan sistem manajemen asset pada Korlantas Polri permasalahan yang ada dapat teratasi dengan baik, hal ini di uji menggunakan *System Usability Scale* dengan hasil *good* mendapatkan *grade scale* C. Dengan adanya kegiatan ini semoga Institusi Kepolisian khususnya korps lalu lintas kepolisian republik Indonesia dapat memberikan perhatian khusus dalam manajemen asset berbasis teknologi sehingga kedepanya dapat memberikan layanan terbaik untuk organisasi kepolisian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas Universitas Indraprasta mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Bagian TIK Korlantas Polri Kombes Abdul Syukur yang telah memberikan arahan serta kerja samanya sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik, serta rekan rekan staff dan personil kepolisian Korlantas Polri yang telah memberikan waktunya dalam kegiatan pelatihan abdimas, serta rekan rekan dan mahasiswa yang telah berpartisipasi mengikuti dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat universitas indraprasta ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, L., Satria, M. N. D., & Alita, D. (2020). Sistem Informasi Akademik Dan Administrasi Dengan Metode Extreme Programming Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 1(1), 90–96. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v1i1.214>
- Dessler, G. P. P., & Inc., H. (2013). *Human Resource Manajemen* (13th Editi).
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia nomor 6, 1 (2017).
- Muttaqin, F., Idhom, M., Akbar, F. a., Swari, M. H. P., & Putri, E. D. (2020). Measurement of the IT Helpdesk Capability Level Using the COBIT 5 Framework. *Journal of Physics: Conference Series*, 1569(2), 39–46. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1569/2/022039>
- Nizar, N. I., & Sholeh, A. N. (2021). Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan dan Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 4(1), 87–99. <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.163>
- Puspaningrum, A., & Sudarmilah, E. (2020). Sistem Informasi Manajemen Peminjaman (Studi Kasus : Pengelolaan Asset Dan Tata Ruang Taman Budaya Jawa Tengah). *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 11(1), 37. <https://doi.org/10.31602/tji.v11i1.2699>
- Ramdani, R., Lestari, M., & Parwati, N. W. (2020). Sistem Informasi Permintaan dan Pengadaan Barang untuk Instalasi VSAT di PT Telkomsat. *Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, 1(01), 126–133. <https://doi.org/10.30998/jrami.v1i01.265>
- Tampubolon, A. B. (2020). Penerapan UCD (User Centered Design) Pada Perancangan Sistem Informasi Manajemen Asset TI Berbasis Web di Bid TIK Kepolisian Daerah Kepulauan Riau. 4(1), 74–83.
- Wahyono, H. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam penilaian hasil belajar pada generasi milenial di era revolusi industri 4 . 0. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 192–201.
- Yatimah, D., Sari, E., Irvansyah, A., & Solihin. (2021). Pelatihan Keterampilan Limpad Menjadi Hantaran Pengantin Untuk Meningkatkan Ekonomi Ibu-Ibu PKK Di Sukabumi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat, 2021*, 490–497.